

**PENGARUH PELATIHAN, KOMPETENSI, DAN MOTIVASI DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Akmal Yusuf Ramadhan¹⁾

Faculty Economy, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Correspondence		
Email: akmalramadhan571@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 1 Juni 2024	Accepted: 7 Juni 2024	Published: 8 Juni 2024

ABSTRACT

This study aims to investigate the academic performance of State University of Jakarta Faculty of Economics students with respect to training, competence, and motivation. A survey approach is used in this study's quantitative methodology to collect data from one hundred students who correctly and completely complete questionnaires. Subsequently, the replies obtained from the respondents are processed using IBM SPSS 25 software. The results of this study's hypothesis testing show that when students at the State University of Jakarta's Faculty of Economics possess training, competence, and motivation, their academic performance significantly improves. According to this study, institutions with good student management strategies often have higher learning achievement. This is shown by the R Square value of 0.166. The statistical analysis indicates that other variables account for 83.4% of the variance in variable Y (academic performance); factors X (motivation, training, and competence) can only explain 16.6% of the variation. Training, competence, and desire have values with t -count (X1) - 0.973 (X2) - 1.143 (X3) 2.436 > t -table 1.852 with Sig level; these values are (X1) 0.337 > 0.05, (X2) 0.261 > 0.05, and (X3) 0.020 > 0.05. When (X1) 0.337 > 0.05, (X2) 0.261 > 0.05, and (X3) 0.020 > 0.05, H_0 is rejected while H_a is accepted.

Keywords: *Training, Competence, Motivation, Academic Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta ditinjau dari pelatihan, kompetensi, dan motivasi. Pendekatan survei digunakan dalam metodologi kuantitatif penelitian ini untuk mengumpulkan data dari seratus siswa yang mengisi kuesioner dengan benar dan lengkap. Selanjutnya jawaban yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan software IBM SPSS 25. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mendapatkan pelatihan, kompetensi, dan motivasi, maka prestasi akademiknya akan meningkat secara signifikan. Menurut penelitian ini, institusi dengan strategi pengelolaan mahasiswa yang baik seringkali memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,166. Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel lain menyumbang 83,4% varians pada variabel Y (prestasi akademik); faktor X (motivasi, pelatihan, dan kompetensi) hanya mampu menjelaskan 16,6% variasi. Pelatihan, kompetensi, dan keinginan mempunyai nilai dengan thitung (X1) - 0,973 (X2) - 1,143 (X3) 2,436 > ttabel 1,852 dengan taraf Sig; nilai tersebut adalah (X1) 0,337 > 0,05, (X2) 0,261 > 0,05, dan (X3) 0,020 > 0,05. Apabila (X1) 0,337 > 0,05, (X2) 0,261 > 0,05, dan (X3) 0,020 > 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Kata Kunci: *Pelatihan, Kompetensi, Motivasi, Prestasi Akademik*

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia pada pendidikan dasar, menengah, dan pasca sekolah menengah saat ini sangat bergantung pada pendidikan. Pembelajaran sering digunakan untuk melaksanakan pengajaran yang mencakup komponen pengembangan sumber daya manusia. Satu-satunya metode untuk mencapai tujuan pendidikan negara adalah melalui pendidikan tinggi formal.

Satu-satunya cara bagi negara kita untuk mencapai tujuan pendidikannya adalah melalui pendidikan tinggi formal. Tujuan pendidikan adalah membekali siswa dengan

pengetahuan, kemampuan, karakter, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dirinya, komunitasnya, negaranya, dan dunia pada umumnya. Hal ini mencakup pengembangan keyakinan agama dan spiritual, serta disiplin diri, kecerdasan, kepribadian, dan moral. Lihat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 untuk informasi lebih lanjut (Sunarsi, 2018).

Manajemen pembelajaran perlu dibenahi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pembelajaran harus di jalani secara efektif, efisien, dan metode. Namun, perekondisian kelas sebenarnya harus ada. Para pendidikan diharapkan dalam kapasitas transnasional dengan mengetahui potensi setiap siswa. Siswa merupakan potensi dahsyat fisik dan psikis, yang pertama dan lain kan berkembang dan tumbuh dengan baik untuk keadaan membesar. Potensi fisik mengacu pada perkembangan fisik dan fisik siswa. Potensi psikis, di sisi lain, mencakup potensi untuk membuat, rasa, karsa, dan berprestasi sesuai dengan bakat mereka.

Proses pendidikan mahasiswa adalah proses yang dinamis dan rumit yang melibatkan berbagai komponen yang mencakup banyak elemen yang berbeda termasuk kurikulum, dosen, tenaga administrasi, dan mahasiswa itu sendiri. Kemampuan manajemen mahasiswa dan administrasi pendidikan untuk mendukung kemajuan akademik institusi menentukan seberapa efektif mereka. Mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional yang disebutkan di atas, universitas, sebagai lembaga pendidikan yang diakui, diharuskan untuk mengawasi administrasi pendidikan, yang mencakup manajemen siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif (Arthur, 2023).

Secara umum, lingkungan sekitar siswa memiliki dampak pada perkembangan mereka. Salah satu faktor yang memilih seberapa baik mahasiswa belajar adalah motivasi buat pekerjaan akademis. Bila terdapat komponen yg memotivasi seperti motivasi belajar, mahasiswa akan belajar menggunakan baik. Mahasiswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika mereka benar-benar termotivasi secara akademis.

Motivasi merupakan salah satu elemen kunci berasal suatu aktivitas. waktu ada cita-cita yang kuat buat merampungkan suatu pekerjaan, perilaku serta tindakan akan berjalan dengan baik. Mahasiswa salah satu elemen kunci berasal suatu aktivitas. waktu ada cita-cita yang kuat buat merampungkan suatu pekerjaan, perilaku serta tindakan akan berjalan dengan baik. Hasil kerja yang dilakukan di bidang tertentu, baik secara individu maupun kelompok adalah prestasi (Marina Lidya, 2023).

Faktor internal seorang siswa (yang berasal dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar orang tersebut) dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa tersebut. Suasana akademik dan motivasi akademik adalah contoh variabel internal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Disisi lain, faktor eksternal termasuk keterampilan dosen atau tenaga pengajar lainnya.

Pengajar atau dosen harus memiliki berbagai pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran mandiri adalah bagian dari memperoleh kompetensi. Kemampuan dan standar sangat terkait. Ketika pekerjaan seseorang memenuhi kriteria (ukuran) yang ditetapkan dan diterima oleh institusinya, seseorang dianggap kompeten dalam bidang tersebut. Tidak diragukan lagi, kampus telah menetapkan persyaratan untuk menjadi dosen. Karena kemampuan menentukan seberapa jauh pembelajaran seseorang berkembang. Tidak ada yang setuju tentang cara yang paling efektif untuk menilai keberhasilan akademik siswa melalui ujian rutin sampai siswa menyelesaikan mata pelajaran (M. Takrim, 2020).

Minat akademik penulis terletak pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yaitu menyelidiki bagaimana pelatihan, kemampuan, dan motivasi mahasiswa mempengaruhi kinerja akademiknya. Peneliti berharap bahwa kualifikasi akademik dan mata pelajaran yang mereka ampu berfungsi secara sinergis, yang akan memberikan kontribusi terhadap unjuk kerja

yang dihasilkan oleh dosen atau pengajar. Pengajar atau dosen yang memenuhi persyaratan akademik minimal dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan yang diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih optimal. Penulis mengajukan teori berikut berdasarkan uraian dan didukung oleh beberapa hipotesis terkait dari para ahli dalam lingkup pemikiran:

H1: Pelatihan, Kompetensi, dan Motivasi berpengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi Akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

H0: Pelatihan, Kompetensi, dan Motivasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan Prestasi Akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada masyarakat untuk memberikan informasi terkait pengaruh pelatihan, kompetensi, dan motivasi dalam meningkatkan prestasi akademik dan dapat melengkapi studi selanjutnya terkait.

TINJAUAN LITERATUR

Pendekatan peneliti dalam melaksanakan penelitian dikenal dengan istilah metodologi penelitian. Agar penelitian dapat mencapai potensi penuhnya dan mengatasi permasalahan mendesak, metode yang tepat adalah hal yang paling penting. Pemakaian metode disesuaikan dengan masalah yang akan dibahas dan dapat menjadi pemecahan masalah terkait kajian dalam penelitian. Penelitian ini secara khusus menganalisis “Pelatihan, Kompetensi, dan Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

Korelasi antara mempengaruhi dan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti ditekankan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif dan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Selain itu, kami akan menganalisis data untuk memastikan rata-rata, deviasi standar, minimum, dan maksimum siswa akurat. Selanjutnya, fitur t-hitung dan t-tabel akan digunakan untuk mengevaluasi relevansi pengaruh (tinggi atau rendah) pada hipotesis yang telah dinyatakan sebelumnya (H0 & H1).

Populasi Dan Sample

Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti tahun ajaran 2020–2023 diikutsertakan dalam penelitian ini. Kelompok ini dipilih untuk dipelajari oleh para peneliti dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk memastikan dampak pelatihan, kompetensi, dan motivasi terhadap pertumbuhan akademik siswa secara keseluruhan.

Prosedur pengambilan sampel acak sederhana akan digunakan untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi. Untuk memungkinkan generalisasi temuan penelitian kepada seluruh masyarakat, sukarelawan dengan ciri-ciri serupa dipilih menggunakan pendekatan simple random sampling. Pendekatan acak ini tidak memerlukan sejumlah peserta atau landasan teori apa pun. Siswa yang dipilih oleh penulis untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tunduk pada kriteria berikut:

1. Bersedia menjadi responden penelitian untuk mengisi kuesioner
2. Mengisi kuesioner penelitian dengan lengkap dan benar
3. Partisipasi Tahun Akademik 2020–2023 Sebagai Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Teknik Dan Pengumpulan Data

Peneliti dapat memperoleh data dengan menggunakan banyak metode pengumpulan data (Humaira et al., 2020). Penelitian ini memanfaatkan sumber daya primer dan sekunder untuk mengumpulkan datanya. Dengan menggunakan gabungan antara metode kuesioner,

wawancara langsung, dan tinjauan dokumen, penelitian ini mengumpulkan datanya menggunakan pendekatan pengumpulan data utama.

Sementara itu, metode pengumpulan data sekunder dilakukan melalui pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang subjeknya ditemukan dari berbagai sumber kepustakaan, seperti ensiklopedia, jurnal ilmiah, buku, majalah, dokumen dan sebagainya. Metode ini sebagai alat instrumen pengumpul data yang perlu direncanakan dan dibangun secara cermat agar dapat menghasilkan data empiris yang sesuai dengan data yang ada.

Dampak pelatihan, kompetensi, dan motivasi terhadap prestasi akademik siswa menjadi judul angket yang digunakan untuk penelitian ini. Studi ini menggunakan model *Skala Likert*. Menurut Sugiyono dalam (Humaira et al., 2020) Untuk mengukur perasaan orang terhadap sesuatu, peneliti telah mengembangkan skala Likert, yang didasarkan pada kuesioner.

Skala Likert banyak digunakan di dalam kuesioner penelitian. Nantinya, responden akan menanggapi jawaban dan pertanyaan dengan tingkat persetujuan yang dapat dipilih oleh responden sesuai dengan pilihan yang disediakan. Nilai-nilai berikut diberikan pada pemikiran responden pada skala Likert lima poin: SS=5, S=4, KK=3, TP=2, dan TSS= 1.

Sumber data primer adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data. Untuk mengumpulkan data primer untuk dianalisis, para partisipan dalam penelitian ini diberikan tautan ke kuesioner online, yang kemudian diminta untuk mereka isi. Untuk penelitiannya, peneliti mengandalkan data sekunder yang telah dikumpulkan. Sumber data sekunder bermacam-macam, berbeda dengan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen, jurnal, dan artikel yang ditemukan online.

Definisi Operasional Variable

Keputusan seorang peneliti untuk mempelajari dan mengambil kesimpulan tentang suatu sifat, atribut, atau nilai suatu barang atau kegiatan dikenal dengan definisi operasionalnya (Marpaung, 2020).

Tabel 1.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub-indikator	Sumber
Pelatihan	Program pelatihan jangka pendek di mana anggota staf non-manajerial memperoleh pengetahuan dan kemampuan teknis untuk tujuan tertentu melalui proses yang sistematis dan terstruktur.	<ul style="list-style-type: none"> Jadwal Latihan Tempat/ Fasilitas Bahan Instruktur/ Pemandu Peserta Pelatihan 	Dalam indikator ini, ketepatan dan kesesuaian waktu dengan peserta pelatihan, kesesuaian pelatihan dengan materi dan waktu pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan tahapan program.	Menurut (Retianti, 2019)
		<ul style="list-style-type: none"> Tempat/ Fasilitas 	Dalam indikator ini, tempat yang menunjang proses pelatihan, kecukupan minuman dan ketersediaan fasilitas penunjang.	
		<ul style="list-style-type: none"> Bahan Pelatihan 	Dalam indikator ini, kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa, penyusunan materi yang sistematis, mudah digunakan dan menarik bagi peserta.	
		<ul style="list-style-type: none"> Instruktur/ Pemandu Pelatihan 	Dalam indikator ini, kemampuan instruktur/panduan dalam mengelola pelatihan, kemampuan komunikasi dan keterampilan dalam mendorong peserta pelatihan untuk berpartisipasi dan mampu menerapkan metode pembelajaran dewasa (POD).	

		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Pelatihan 	<p>Dalam indikator ini, partisipasi aktif dalam pelatihan, cepat mempelajari materi yang diberikan dan ketersediaan fasilitas pendukung.</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> • Metode Pelatihan 	<p>Dalam indikator ini, pelatihan menggunakan metode pembelajaran dewasa (POD), metode pelatihan membantu penyerapan materi oleh peserta dan meningkatkan keterampilan.</p>	
Kompetensi	<p>Kompetensi adalah watak, perilaku, dan kemauan orang yang relatif mantap dalam menghadapi keadaan dan lingkungan kerja. Kompetensi merupakan hasil interaksi dari karakter, konsep diri, motivasi internal, dan kapasitas pengetahuan konseptual.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan • Nilai-nilai • Keterampilan • Pengalaman • Karakteristik Kepribadian • Motivasi • Kemampuan intelektual • Budaya Organisasi 	<p>Dalam indikator ini, kemampuan untuk melaksanakan tugas, peran, atau kewajiban mengintegrasikan informasi, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai pribadi, serta membangun kapasitas dan pengetahuan baru melalui pengalaman dan pendidikan.</p>	Menurut (Retianti, 2019)
Motivasi	<p>Motivasi adalah dorongan, usaha, dan ketekunan dalam belajar. Efikasi diri yang tinggi dan minat yang tinggi terhadap pekerjaan adalah dua karakteristik motivasi belajar yang diatur sendiri pada anak-anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasrat dan keinginan berhasil 	<p>Dalam indikator ini, mahasiswa harus memiliki hasrat dan keinginan yang tinggi berhasil meraih apa yang mereka inginkan.</p>	Menurut (Retianti, 2019)

		<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan dan kebutuhan dalam belajar 	Dalam indikator ini, dorongan dan kemauan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran mahasiswa harus difasilitasi dengan sebaik mungkin oleh setiap intasi.	
		<ul style="list-style-type: none"> • Harapan dan cita-cita masa depan 	Dalam indikator ini, harapan dan cita-cita harus dicapai dengan sungguh-sungguh oleh setiap mahasiswa untuk mencapai masa depan yang cemerlang	
		<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan dalam lingkungan 	Dalam indikator ini, setiap individu harus diberikan <i>self reward</i> atas apa yang mereka kerjakan dimana pun dan kapan pun.	
		<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan belajar yang kondusif 	Dalam indikator ini, peserta didik atau mahasiswa harus mendapatkan lingkungan belajar yang nyaman, efisien, dan kondusif untuk terciptanya lingkungan yang terbaik	
Prestasi Akademik	Prestasi akademik adalah hasil belajar yang biasanya dinilai dan diukur sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran kognitif di sekolah atau di perguruan tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Intelektual 	Dalam indikator ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan intelektual, siswa mampu membedakan, memahami konsep yang jelas dan nyata, mengikuti aturan yang rumit, dan memecahkan masalah yang kompleks.	Menurut Tu'u dalam (Humaira et al., 2020)

			Mereka juga dapat berpikir, beradaptasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya.
		• Strategi Kognitif	Dalam indikator ini, kapasitas peserta didik untuk mengontrol aktivitas kognitif dalam hal berpikir, mengingat, perhatian, serta pemilihan dan modifikasi strategi belajar.
		• Informasi Verbal	Dalam indikator ini, Mempelajari kemampuan informasi verbal dapat diperoleh melalui belajar di sekolah, mendengar pengetahuan dari orang lain, dan menonton televisi dan radio. Pengetahuan verbal dapat dikomunikasikan secara lisan atau tertulis.
		• Sikap	Dalam indikator ini, tanggapan seseorang terhadap reaksi yang diterimanya tergantung pada penilaian mereka terhadap reaksi tersebut sikap diajarkan dan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi tertentu.
		• Keterampilan Motorik	Dalam indikator ini, kemampuan untuk menggerak

			kan anggota tubuh secara berurutan dan koordinasi untuk mewujudkan gerakan otomatis.	
--	--	--	--	--

Sumber: Diolah oleh peneliti

METODE

Uji Validitas

Untuk melakukan penelitian diperlukan suatu alat. Istilah "validitas" mengacu pada kemampuan alat ukur untuk menyediakan data yang dapat diandalkan. Peralatan yang mengumpulkan data secara konsisten dianggap sebagai alat ukur yang dapat diandalkan. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan SPSS dan product moment untuk memverifikasi validitas instrumen. Metode ini membandingkan skor masing-masing item dengan skor total, yang merupakan jumlah seluruh nilai. Untuk memastikan bahwa setiap komponen instrumen sah, ada dua cara yang dapat dilakukan:

1. Melihat nilai signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.
2. Membandingkan r hitung (nilai pearson correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r). jika nilai positif dan r hitung $> r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, namun apabila r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid. R tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

Uji Reliabilitas

Ketika alat pengukur yang sama secara konsisten memberikan hasil yang benar untuk benda yang sama, hal itu membuktikan bahwa alat tersebut dapat diandalkan. Penelitian ini memeriksa reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode Cronbach Alpha SPSS. Analisis reliabilitas hanya dilakukan terhadap hal-hal yang telah diakui sah secara formal, menurut Hadi (1994). Menurut Nunnally (dikutip dalam Streiner, 2003), koefisien reliabilitas suatu instrumen dianggap lebih besar dari 0,70 ($r_i > 0,70$) jika menyangkut Cronbach's Alpha.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam model regresi terdistribusi secara teratur atau tidak. Kenormalan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan uji statistik Kolmogorof-Smirnov. Secara umum, data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Nurrahmaniah (2020:135) menyatakan bahwa untuk mengetahui apakah residu dari pengamatan yang berbeda tidak sama dalam model regresi dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Glejser SPSS. Homoskedastisitas menggambarkan distribusi varian residu ketika konstan di seluruh observasi. Secara istilah, heteroskedastisitas menggambarkan perubahan varians.

Adanya heteroskedastisitas tidak selalu menunjukkan model regresi yang buruk. Menurut prosedur pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau dibawahnya menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Homogenitas

Jika ingin mengetahui apakah data uji t seragam, dapat melakukan uji homogenitas. Setelah memastikan homogenitas, peneliti dapat melanjutkan ke langkah analisis data berikutnya. Jika tidak, diperlukan perubahan pendekatan. Keadaan pengujiannya seperti ini: Jika ambang signifikansi (α) lebih besar dari probabilitas, atau Asymp. Sig (2-tailed), maka data berdistribusi normal. Data dikatakan homogen atau mempunyai varian yang sama jika nilai probabilitas, signifikansi, atau signifikansinya melebihi 0,05.

Uji Hipotesis

1. Uji t (t-test)

Kami menggunakan Uji T Sampel Independen SPSS untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata kedua kelompok. Setelah itu, kita periksa derajat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen secara independen dengan menggunakan uji t. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Manajemen Siswa (X1) dan Prestasi Belajar (Y), sangat penting untuk memiliki nilai koefisien regresi yang dapat diandalkan. Apabila nilai sig atau nilai thitung kurang dari 0,05 atau lebih dari ttabel, maka variabel X mempengaruhi variabel Y dan sebaliknya.

2. Uji F (F-test)

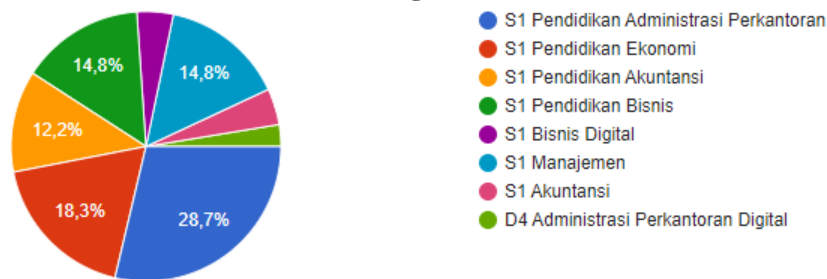
Untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen sekaligus berpengaruh terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan uji F yang disebut juga dengan uji koefisien regresi simultan. Untuk membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, Zaenuddin (2018:190) menunjukkan bahwa penyebut df ditetapkan ke $k=1$ dan penyebut df adalah $n-k$. Menurut Machali (2015), aturan pengujian signifikansi didasarkan pada nilai F. Artinya, hipotesis nol (H_0) diterima jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan ditolak (akibat signifikansi) jika F hitung lebih besar dari F tabel.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 adalah proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditentukan melalui analisis koefisien determinasi. Menurut Marpaung (2020:157), nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variabel dependen. Misalnya, ketika koefisien determinasi (R^2) adalah nol, tidak ada hubungan antar variabel; namun, ketika R^2 berkisar dari setengah a hingga satu, terdapat hubungan yang lebih erat.

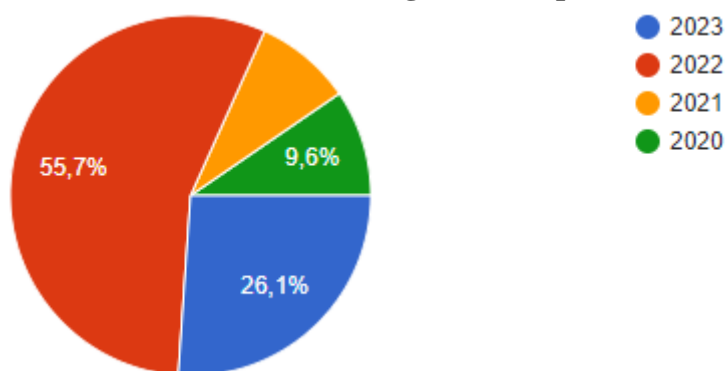
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data, kualitas data, dan pengujian hipotesis memanfaatkan variasi responden dan ukuran sampel. Empat puluh responden data, semuanya mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, berpartisipasi dalam evaluasi validitas dan ketergantungan data. Data yang dikumpulkan telah diperiksa ulang untuk memastikan bahwa data tersebut tidak memuat informasi yang tidak akurat yang dapat mempengaruhi interpretasi penelitian.

Gambar 1. 1 Program Studi

Sumber: Diolah oleh peneliti

Responden berasal dari program Pendidikan Sarjana Administrasi Perkantoran sebanyak 28,7%, program Sarjana Pendidikan Ekonomi sebanyak 18,3%, dan program studi lain sebanyak 15%, sesuai dengan program studi yang ditawarkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan program studi lainnya, responden program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran lebih banyak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Gambar 1. 2 Tahun Angkatan Responden

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tahun angkatan, terdapat 1 (satu) angkatan yang mendominasi yaitu responden yang berada di angkatan 2022 yaitu sebanyak 55,7% responden. Selain itu, sebanyak 26,1% berasal dari responden di angkatan 2023 dan jumlah tahun angkatan responden dari tahun 2021 - 2020 diwakili sebesar 9,6% dan 8,6% dari total angkatan responden.

Hasil Penelitian

1) Uji Validitas

Untuk mengetahui layak atau tidaknya setiap pernyataan dari masing-masing variabel dalam kuesioner dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian, maka dilakukan uji validitas pada penelitian ini. Penelitian ini melihat empat komponen: Prestasi Akademik (Y), Motivasi (X3), Kompetensi (X2), dan Pelatihan (X1).

Kuesioner dikirimkan kepada mereka yang memenuhi kriteria audiens target untuk melakukan pengujian. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mengikuti penelitian dengan mengisi kuesioner Google Form online. Sebagai cara untuk memeriksa keandalan kuesioner, empat puluh siswa dipilih secara acak.

Tabel 1. 1 Hasil Uji Validitas

Variable	Butir Pertanyaan	Fhitung	Ftabel	Status
Prestasi Akademik (Y)	1	0,562	0,589	Valid
	2	0,647	0,589	Valid
	3	0,620	0,589	Valid
	4	0,645	0,589	Valid
Pelatihan (X1)	5	0,674	0,589	Valid
	6	0,647	0,589	Valid
	7	0,631	0,589	Valid
	8	0,719	0,589	Valid
Kompetensi (X2)	9	0,674	0,589	Valid
	10	0,647	0,589	Valid
	11	0,631	0,589	Valid
	12	0,719	0,589	Valid
Kompetensi (X3)	13	0,774	0,589	Valid
	14	0,635	0,589	Valid
	15	0,544	0,589	Valid
	16	0,742	0,589	Valid
	17	0,530	0,589	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hasil uji validitas yang dilakukan pada survei yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan pengolahan data SPSS disajikan. Jumlah pertanyaan dalam survei ini adalah tujuh belas. Prestasi Akademik (Y), Pelatihan (X1), Kompetensi (X2), dan Kompetensi (Y) merupakan lima variabel yang pertanyaannya berjumlah lima.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, nilai r hitung dan r tabel dari setiap item pertanyaan dibandingkan untuk melakukan uji validitas. Fungsi Pearson Correlation digunakan untuk menghitung nilai r hitung, yang muncul sebagai koefisien korelasi untuk setiap pertanyaan. Sementara itu, 40 sampel responden tes memiliki nilai r tabel sebesar 0,166. Ketujuh belas soal yang meliputi Prestasi Akademik (Y), Pelatihan (X1), Kompetensi (X2), dan Motivasi (X3) dianggap sah menurut hasil tes, karena nilai hitungnya melebihi r tabel.

2) Uji Reliabilitas

Uji validitas selanjutnya adalah uji reliabilitas, yaitu menguji apakah item pertanyaan masih berstatus valid atau tidak. Validitas ketujuh belas pertanyaan dalam penelitian ini telah dikonfirmasi. Uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin bahwa indikasi penelitian konsisten dan dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas variabel ini, kami menggunakan Cronbach's Alpha. Jika koefisien alfa lebih dari 0,60, maka dikatakan variabel tersebut dapat diandalkan. Uji reliabilitas kami menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Uji Reliabilitas Alpha's Cronbach

Variabel	Nilai <i>Alpha's Cronbach</i>	Interpretasi
Prestasi Akademik (Y)	0,757	Reliabilitas Tinggi
Pelatihan (X1)	0,717	Reliabilitas Tinggi
Kompetensi (X2)	0,791	Reliabilitas Tinggi
Motivasi (X3)	0,762	Reliabilitas Tinggi

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hasil uji validitas yang dilakukan pada survei yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan pengolahan data SPSS disajikan. Hasil pengolahan data instrumen penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian dapat diandalkan karena masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Nilai koefisien yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan ketergantungan yang sangat kuat (reliabilitas yang baik) pada domain prestasi akademik (Y) dan pelatihan, kompetensi, dan motivasi (X).

Pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam kuesioner terhadap masing-masing variabel bersifat tetap dan dapat diandalkan, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian tambahan pada penelitian yang akan datang.

3) Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data. Untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal, pengujiannya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan membandingkan nilai residu dengan tingkat signifikansi 0,05. Temuan yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,5 menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi yang normal, sedangkan temuan yang lebih kecil dari nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas data, nilai signifikansi data sebesar 0,167 lebih dari 0,05. Dalam kebanyakan kasus, distribusi nilai sisa dapat diprediksi. Oleh karena itu, data ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya. Berikut tabel SPSS yang menunjukkan hasil uji normalitas:

**Tabel 1. 3 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15119867
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.066
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi data sebesar $0,167 > 0,05$. Nilai sisa biasanya didistribusikan, dapat disimpulkan. Dengan demikian, informasi tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi. Dengan asumsi variansi konstan dalam nilai residu setiap observasi, heteroskedastisitas tidak menjadi perhatian. Pengujian ini menggunakan metode uji Glejser yang melibatkan penyisipan nilai absolut dari residu ke dalam analisis regresi variabel independen. Berikut hasil pengujian yang diperoleh dengan menggunakan SPSS:

Tabel 1. 4 Uji Heteroskida Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.255	2.846		.441	.662		
	PELATIHAN	.029	.063	.076	.461	.648	.998	1.002
	KOMPETENSI	.045	.147	.068	.305	.762	.554	1.804
	MOTIVASI	-.093	.150	-.138	-.619	.540	.554	1.804

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tingkat signifikansi sebesar $0,662 > 0,05$ ditemukan pada faktor Prestasi, Kompetensi, dan Motivasi pada uji Glesjer. Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa heteroskedastisitas bukanlah suatu masalah. Dapat dikatakan bahwa model regresi cocok untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas mencari tanda-tanda bahwa kumpulan data sampel yang berbeda berasal dari populasi yang sama atau serupa, atau populasi dengan varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Berikut hasil pengujian yang diperoleh dengan menggunakan SPSS:

Tabel 1. 5 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PELATIHAN	Based on Mean	.862	4	35	.496
	Based on Median	.616	4	35	.654
	Based on Median and with adjusted df	.616	4	30.703	.655
	Based on trimmed mean	.863	4	35	.496
KOMPETENSI	Based on Mean	.663	4	35	.622
	Based on Median	.418	4	35	.794
	Based on Median and with adjusted df	.418	4	28.458	.794
	Based on trimmed mean	.651	4	35	.630
MOTIVASI	Based on Mean	3.357	4	35	.020
	Based on Median	1.824	4	35	.146
	Based on Median and with adjusted df	1.824	4	22.947	.159
	Based on trimmed mean	3.215	4	35	.024

Sumber: Diolah oleh peneliti



Nilai signifikansi data sebesar $0,496 > 0,05$ ditunjukkan oleh hasil uji homogenitas. Temuan pretest dan posttest menunjukkan varians yang serupa atau sama, sehingga memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan.

4) Uji Hipotesis

a. Uji t (t-test)

Uji t memverifikasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok variabel. Pengujian ini penting dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah hipotesisnya dapat diterima. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $0,05$, uji t membandingkan nilai thitung dan ttabel. Berikut hasil pengujian yang diperoleh dengan menggunakan SPSS:

Tabel 1. 6 Uji Statistik T

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	16.047	4.517		3.553	.001		
	PELATIHAN	-.097	.100	-.148	-.973	.337	.998	1.002
	KOMPETENSI	-.267	.233	-.234	-1.143	.261	.554	1.804
	MOTIVASI	.579	.238	.498	2.436	.020	.554	1.804

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan temuan uji t diperoleh nilai signifikansi data (X1) sebesar $0,337 > 0,05$, (X2) sebesar $0,261 > 0,05$, dan (X3) sebesar $0,020 > 0,05$. Nilai thitung sebesar $2,436 > ttabel$, dan variabel X1, X2, dan X3 masing-masing lebih kecil dari $0,973$ dan $1,143$. Faktor pelatihan, kompetensi, dan motivasi dikatakan mempengaruhi kinerja akademik. Hasil pengujian hipotesis dengan uji H_a t dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) prestasi akademik dipengaruhi secara signifikan oleh pelatihan, kompetensi, dan motivasi; dan (2) pelatihan, kompetensi, dan motivasi semuanya mempunyai hubungan positif dan terarah dengan prestasi akademik. Tingkat pencapaian akademis yang lebih tinggi dikaitkan dengan pelatihan, kompetensi, dan motivasi yang lebih efektif.

b. Uji statistik F (Uji F)

Kelayakan penelitian model regresi dan pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen sama-sama dievaluasi menggunakan uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel pada tingkat signifikansi lebih rendah dari $0,05$. Berikut hasil pengujian yang diperoleh dengan menggunakan SPSS:

Tabel 1. 7 Uji Statistik F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.290	3	3.430	2.389	.085 ^b
	Residual	51.685	36	1.436		
	Total	61.975	39			

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, PELATIHAN, KOMPETENSI

Sumber: Diolah oleh peneliti

Nilai F hitung sebesar $2,389 > F$ tabel $4,74$ sesuai tabel 4.8 yang menunjukkan hasil pengelolaan uji statistik F. Mencari F-tabel pada taraf signifikansi 0,05 menghasilkan $F(0,05:1:74)$ sebesar $4,74$, seperti terlihat pada tabel pada kolom df yang merupakan Derajat Kebebasan. Dalam hal ini pembilangnya adalah 1 dan penyebutnya adalah 36. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa variabel pelatihan, kompetensi, dan motivasi sekaligus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 adalah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai untuk penelitian selanjutnya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa cocok model regresi dengan data. Nilai koefisien, yang mungkin bernilai antara 0 dan 1, dapat dipastikan dengan membandingkan besarnya. Berikut hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS:

Tabel 1. 8 Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.166	.097	1.198	1.840

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, PELATIHAN, KOMPETENSI

b. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dengan nilai R-Square sebesar 0,166 yang mendekati 1, hasil uji koefisien determinasi pengelolaan menunjukkan kemampuan variabel pelatihan, kompetensi, dan insentif dalam menjelaskan variabel keberhasilan akademik. Dapat disimpulkan bahwa faktor pelatihan, kompetensi, dan motivasi mempunyai besaran pengaruh sebesar 16,6%. Selanjutnya variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam penelitian berdampak pada sisanya sebesar 52,8%.

Pembahasan

Temuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai penilaian menunjukkan bahwa motivasi, kompetensi, dan pelatihan semuanya mempengaruhi keberhasilan akademik siswa secara signifikan dan menguntungkan. Dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa pelatihan, kompetensi, dan motivasi memiliki nilai signifikansi (X_1)

0,337 > 0,05 (X2) 0,261 > 0,05 (X3) 0,020 > 0,05 dengan t-hitung (X1) - 0,973 (X2) - 1,143 (X3) 2,436 > t-tabel 1,852, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y dapat dilihat dari hasil R Square yang bernilai 0,166. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel pelatihan, kompetensi dan motivasi dapat memberikan kontribusi sebesar 16,6% untuk variabel prestasi akademik mahasiswa, dan variabel di luar model regresi yang dianalisis memberikan kontribusi sebesar 83,4%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Takrim (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan, kompetensi, dan motivasi memiliki dampak yang baik dan patut diperhatikan dalam meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Ketika motivasi, kompetensi, dan pelatihan digunakan dengan benar, keberhasilan akademik dapat meningkat. Menurut penelitian ini, karena proses belajar mengajar lebih terkonsentrasi dan siswa mampu menciptakan prestasi akademik yang lebih besar di masa depan, maka pelatihan, kompetensi, dan motivasi juga berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan tinggi adalah proses yang dinamis dan kompleks yang melibatkan banyak pemain yang berbeda, termasuk mahasiswa, fakultas, administrator, dan pengembang kurikulum. Kolaborasi antara mahasiswa dan organisasi perguruan tinggi sangat penting untuk pencapaian semacam ini karena memajukan bidang pendidikan tinggi. Termaksud kemajuan prestasi akademik mahasiswa yang juga dipengaruhi oleh pelatihan, kompetensi dan motivasi. Menurut penelitian ini, interaksi antara variabel perilaku, lingkungan, dan manusia (kognitif) mempengaruhi prestasi akademik. Ketiga aspek tersebut termasuk dalam komponen internal dan eksternal pembelajaran. Hal ini menarik perhatian peneliti yang ingin menguji prestasi akademik sebagai variabel terikat dan pelatihan, kompetensi, dan motivasi sebagai faktor independen. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelatihan, Kompetensi dan Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

Menurut teori ini, keberhasilan akademik siswa dipengaruhi secara positif oleh pelatihan, kompetensi, dan motivasi. Temuan tes, yang menunjukkan bahwa motivasi, kompetensi, dan pelatihan mempunyai dampak yang baik dan besar terhadap kemajuan akademik siswa, menguatkan hal ini. Nilai tingkat Sig mengarah pada kesimpulan tersebut. H_0 ditolak sedangkan H_a diterima jika nilainya (X1) 0,337 > 0,05, (X2) 0,261 > 0,05, dan (X3) 0,020 > 0,05. Nilai R-Square menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,166. Temuan komputasi menunjukkan bahwa faktor-faktor selain yang termasuk dalam model regresi yang diuji memberikan kontribusi sebesar 83,4% terhadap variabel prestasi akademik siswa, dengan variabel pelatihan, kompetensi, dan motivasi memberikan kontribusi sebesar 16,6%.

Peneliti menawarkan rekomendasi berikut untuk penelitian lebih lanjut, berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian:

1. Untuk peneliti/mahasiswa, beberapa diantara mahasiswa kemungkinan ada yang merasakan kesulitan dalam meningkatkan prestasi akademik di perkuliahan meskipun memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran. Tetapi, hal tersebut jangan dijadikan sebagai pematah dalam menuntut ilmu, karena apapun yang sudah kita perjuangkan tetapi tidak membuahkan hasil yang baik, semoga di lain kesempatan dapat menjadikan yang terbaik.
2. Untuk dosen/pengajar, diharapkan untuk meningkatkan kembali kemampuan dalam melakukan atau mengadakan pelatihan, kompetensi, dan motivasi dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Supaya mahasiswa mengetahui apa yang menjadi dorongan atau hambatan dari dalam diri mereka agar mau mengembangkan kemampuan dan terus

- berproses. Serta mengimplementasikan metode-metode yang sesuai dengan minat mahasiswa ke hal yang positif dan dapat membantu mengurangi keresahan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, mengukur dan menjadikan bahan evaluasi, apakah selama ini kegiatan pembelajaran yang diberikan sudah sesuai atau masih dibawah kata terbaik dalam pengajaran yang terbaik.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menghasilkan model penelitian yang baik. Temuan ini, untuk membandingkan atau merujuk penelitian sebelumnya tentang teori pelatihan, kompetensi, motivasi dan prestasi akademik. Serta dapat menambah dan mengubah variabel independent dan dependent untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian ini.

REFERENSI

- Arthhur. (2023). *Peran Kunci Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Universitas*. Blog.Unmaha.Ac.Id.
- Hasan, N., Soewarno, N., & Isnalita, I. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.2130>
- Humaira, F., Agung, S., & Kuraesin, E. (2020). Pengaruh Integritas Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 329. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3706>
- Kartika, L. N., & Sugiarto, A. (2016). Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 73. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.240>
- Katidjan, P., Pawirosumarto, S., & Yuliani, T. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pelatihan, dan Kompensasi terhadap Kinerja Ketenagakerjaan. *Jurnal Studi Penelitian Eropa Volume XXI Edisi 3 2018*, XXI, 280–292.
- Kompetensi, P., Karir, P., Kinerja, T., Muhammad, K., Syahputra, D., & Tanjung, H. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan*. 3(2). <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i2.5130>
- Kusuma, P. S. (2023a). Hubungan Antara Game Online Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i1.967>
- Kusuma, P. S. (2023b). Hubungan Antara Game Online Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i1.967>
- Marina Lidya. (2023). Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(11), 1293–1298. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i11.6070>
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- M. Takrim, R. H. M. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Economics and Digital Business Review*, 1(2), 90–101. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v1i2.14>
- Muchlisin Riadi. (2021). Prestasi Akademik (Pengertian, Fungsi, Jenis, Ukuran dan Faktor yang Mempengaruhi). In *Kajian Pustaka* (pp. 1–1).
- Murti, R. W., & Prasetio, A. P. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 94–102. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12950>

- Nurrahmaniah. (2019). Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (Time Management) Dan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.
- Purwanto, N. (2014). *Hakikat prestasi akademik*.
- Purwanto, N. (2016). *Prestasi Akademik*. 1–23.
- Putri Utami, A., Rismayadi, B., Sumarni, N., Studi Manajemen, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2022). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 1 Jatisari. *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 96–104.
- Retianti, I. (2019). *PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF KEWIRAUSAHAAN (PKK) DI SMKN 40 JAKARTA*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sunarsi, D. (2018). Pengaruh Disiplin, Motivasi, Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun Akademik 2016-2017). *Jurnal Mandiri*, 1(2), 207–226. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i2.19>
- Ulin Ni, F., & Oktarina, N. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 336–342.